BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut **Sugiyono (2013:38)** yang mengartikan objek penelitian adalah sebagai berikut: "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)."

Dari hal tersebut bahwa objek penelitian yaitu para petani yang tergabung dalam Kelompok Tani yang bertani bawang putih di wilayah Gegerhalang Kabupaten Cirebon. Karena penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keberlangsungan pasokan dan kualitas bawang putih yang diproduksi oleh Kelompok Tani tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Menurut **Sugiyono (2013:2)** "metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis."

"Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang

digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Dapat juga dikatakan bahwa metode ilmiah merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek sesuai dengan syarat-syarat yang dituntut oleh ilmu." **Umi Narimawati (2010: 29)**.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif verifikatif karena penelitian ini menjelaskan tentang hubungan atau pengaruh antara keberlangsungan pasokan dan kualitas produk terhadap daya saing dengan menggunakan statistik.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut **Moh Nazir** yang dikutip oleh **Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:30)** "Desain penelitian merupakan kegiatan merencanakan proses penelitian, diikuti langkah-langkah penelitian yang diperlukan sehingga mengindikasikan pelaksanaan penelitian."

Penelitian tentang pengaruh antara keberlangsungan pasokan dan kualitas Produk terhadap Daya saing merupakan penelitian survey yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pengambilan sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. Berikut ini adalah penjelasan keseluruhan sub bab dari penelitian ini

BAB I Pendahuluan

– **Latar Belakang permasalahan**

(Latar Belakang Permasalahan merupakan penjelasan fenomena yang diamati dan menarik perhatian peneliti dan bukan merupakan alasan pemilihan judul.)

– **Identifikasi Masalah**

(Langkah ini mencari gagasan tentang topik penelitian yang akan dilakukan)

– **Tujuan Penelitian**

(Tujuan Penelitian,Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan mengacu pada permasalahan)

– **Kegunaan hasil Penelitian**

(Kegunaan Penelitian, menguraikan kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian itu sendiri)

– **Lokasi dan jadwal penelitian**

(lokasi penelitian, menjelaskan lokasi penelitian yang di teliti dalam pembuatan skripsi, jadwal penelitian, berisi tentang lama nya penelitian contohnya dari tanggal berapa sampai tanggal berapa)

BAB II Landasan Teoritis dan Kerangka Pemikiran

Dalam Bab II ini sebaiknya menjelaskan tentang acuan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan acuan-acuan yang berupa hasil penelitian.

BAB III Objek Dan Metode Penelitian

Isi dari BAB III sangat bergantung pada jenis dan topik skripsi yang di buat. Mulai dari objek penelitian hingga operasionalisasi variabel.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan gambaran umum unit observasi seperti data atau variabel/konsep, penelitian, perusahaan, daerah, lokasi, proses, atau sejenisnya, serta menguraikan analisis dan pembahasan hasil penelitian.

– **Gambaran umum unit observasi**

Untuk penelitian deskriptif dan komparatif, gambaran umum unit observasi dapat memuat tentang sejarah dan kegiatan perusahaan yang diteliti. Struktur organisasi dan uraian tugas dan tanggungjawab hanya dimuat bila ada evaluasi yang terkait dengan permasalahan, bila tidak ada permasalahan yang terkait dengan struktur organisasi dan uraian tugasnya maka tidak perlu dipaparkan.

Untuk penelitian kuantitatif dan komparatif perlu diberikan gambaran umum unit observasi berupa kelompok populasi misal sektor industri/perusahaan dan sampel penelitian. Gambaran umum unit observasi ini dapat menggambarkan data, variabel penelitian, perusahaan dan proses atau sejenisnya.

Untuk penelitian kualitatif yang merupakan analisis teks, bagian ini akan memuat gambaran obyek/materi yang akan dianalisis (narasi teks, foto, audio, dan sebagainya) dalam konteks yang lebih luas. Sementara untuk penelitian kualitatif yang bersifat studi lapangan, gambaran umum lapangan dipaparkan secara lebih detail dan menyeluruh.

Hal ini didasari prinsip bahwa studi lapangan di dalam penelitian kualitatif umumnya bersifat holistik. Sementara untuk penelitian kualitatif yang bersifat studi teks, dan sebagainya, gambaran umum unit observasi disesuaikan dengan kebutuhan analisis.

– Analisis dan Pembahasan

Bab ini menganalisis dan membahas fakta-fakta yang ada dalam entitas yang menjadi unit observasi. Analisis harus dilakukan dengan menggunakan teori yang telah dikemukakan di bab II beserta interpretasinya. Untuk menghasilkan kesimpulan yang beralasan kuat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini dikemukakan secara singkat kesimpulan, mencakup jawaban yang dipoleh dari interpretasi data yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian, nilai lebih dan kelemahan dari penelitian yang telah dilakukan. Saran yang diberikan harus singkat, berangkat pada kelemahan baik proses dari penelitian yang dilakukan maupun kelemahahan terkait temuan penelitian, dan merupakan pemecahan masalah.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan	Desain			
	Jenis	Metode	Unit Analisis	Waktu
T-1	Deskriptif	Deskritif Survei	Kelompok Tani Gegerhalang Kabupaten Cirebon	Cross Section
T-2	Deskriptif	Deskritif Survei	Kelompok Tani Gegerhalang Kabupaten Cirebon	Cross Section

Tujuan	Desain			
	Jenis	Metode	Unit Analisis	Waktu
T-3	Deskriptif	Deskritif Survei	Kelompok Tani Gegerhalang Kabupaten Cirebon	Cross Section
T-4	Deskriptif Verifiktif	Deskritif Survei	Kelompok Tani Gegerhalang Kabupaten Cirebon	Cross Section
T-5	Deskriptif Verifikatif	Deskritif Survei	Kelompok Tani Gegerhalang Kabupaten Cirebon	Cross Section
T-6	Deskriptif Verifikatif	Deskritif Survei	Kelompok Tani Gegerhalang Kabupaten Cirebon	Cross Section

Sumber : Penulis 2018

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

"Operasionalisasi variabe tentunya diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait didalam penelitia, sehingga penguji hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai judul penelitian." **(Umi Narimawati, 2010: 31)**.

1. Variabel Bebas / Independent variabel **Sugiyono (2013:39)** mengemukakan bahwa "dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(terikat)". Adapun yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini adalah Keberlangsungan pasokan (X1) dan Kualitas produk (X2).

2. Variabel Terikat / Dependent Variabel **Sugiyono (2013:39)** mengemukakan bahwa "dalam bahasa Indonesia sering disebut variable terikat.Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah Daya Saing (Y).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2

Opersionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Keberlangsungan Pasokan (X1)	Keberlangsungan pasokan, ketersediaan, produktivitas lahan yang menggunakan pupuk kimia dengan berlebihan akan menurunkan hasil produk pertanian dan tataniaga yang terlalu banyak dan panjang distribusi pemasaran **Silma (2017:161)**	1. Ketersediaan bibit unggul	Tingkat ketersediaan bibit unggul	Ordinal	1,2,3
		2. Produktivitas lahan	Tingkat keberlimpahan hasil panen		
		3. Saluran distribusi	Tingkat ukuran saluran distribusi		

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kualitas Produk(X2)	Golhare dan Waller (1966 : p.33) mengemukakan empat skala pengukuran kualitas produk : 1. Tampilan produk yang dihasilkan. 2. Tingkat kesesuaian produk yang dihasilkan. 3. Daya tahan produk. 4. Kehandalan produk yang dihasilkan. **Bayu (2008:21)**	1. Konformasi	Tingkat Kesesuaian produk dengan keinginan konsumen	Ordinal	4,5,6
		2. Daya tahan	Tingkat keawetan produk		
		3. Estetika	Tingkat kesempurnaan bentuk produk		
Daya saing (Y)	faktor internal tersebut mencakup : keahlian atau tingkat pendidikan pekerja, keahlian pengusaha, ketersediaan atau akses ke modal, sistem organisasi dan manajemen yang baik ketersediaan atau penguasaan teknologi, ketersediaan atau penguasaan informasi,ketersediaan atau penguasaaan/akses kepada input-input lainnya seperti enerji, bahan baku, dll **Donald (2016:79)**	1. Keahlian pekerja	Tingkat keahlian pekerja	Ordinal	7,8,9
		2. Penguasaan teknologi	Tingkat penguasaan teknologi		
		3. Ketersediaan modal	Tingkat ketersediaan modal		

Sumber : Penulis 2018

3.2.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti ada dua jenis, yaitu :

1. Data primer, yaitu merupakan data informasi yang diperoleh pengamatan langsung pada pengusaha yang menjadi objek penelitian.

2. Data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh dari perusahaan, buku buku, laporan-laporan ilmiah.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Menurut **Umi Narimawati (2008:161)** populasi adalah "objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian. Kesimpulannya Populasi merupakan sekumpulan objek yang bukan hanya orang tetapi juga benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek. Dalam penelitian ini populasi petani yang memproduksi bawang putih lokal di wilayah Gegerhalang Kabupaten Cirebon yaitu sejumlah 30 petani.

2. Sampel

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian **Umi Narimawati (2008:161)"**. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut **Sugiyono (2013:122)**, "Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

   Yaitu mengumpulkan data dan mempelajari atau membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh landasan teori – teori yang dapat menunjang penelitian. Sehingga penelitian yang dilaksanakan mempunyai landasan teori yang kuat dan menunjang.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

   Dalam teknik ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang diperlukan. Adapun studi lapangan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

   a. Observasi

      Yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung terhadap objek penelitian dengan mengunjungi perusahaan. Data atau informasi yang diperoleh didapat secara langsung dari sumber – sumber tertulis yang diberikan perusahaan. Pengamatan langsung ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperlukan serta membandingkan keterangan yang diperoleh sebelumnya dengan ketepatan data yang ada diperusahaan.

b. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang dalam bidang yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga memperoleh data – data yang diperlukan.

c. Kuesioner

yaitu alat penelitian berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Disini penulis menggunakan skala Likert.

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
a. Sangat Setuju (SS)	5	1
b. Setuju (S)	4	2
c. Ragu (R)	3	3
d. Tidak Setuju (TS)	2	4
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono 2013, 108

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya **(Azwar 2008:89).** Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate pearson* (*product moment*) yang diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17.0.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan penulis untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Kriteria pengujian validitas yaitu:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel,}$ maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel,}$ maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui validitas atau ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur akan dinyatakan valid atau sah jika memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari titik kritis sebesar 0,3.

adapun hasil uji validitas dihitung menggunakan *software* SPSS dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Keberlangsungan Pasokan (X1)	1	0,887	0,300	Valid
	2	0,884	0,300	Valid
	3	0,864	0,300	Valid
Kualitas Produk (X2)	4	0,833	0,300	Valid
	5	0,871	0,300	Valid
	6	0,774	0,300	Valid
Daya Saing (Y)	7	0,800	0,300	Valid
	8	0,833	0,300	Valid
	9	0,872	0,300	Valid

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 2018

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Keberlangsungan Pasokan, Kualitas Produk, dan Daya Saing, dimana koefisien validitas untuk seluruh pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari titik kritis (0,3) yang artinya seluruh instrumen pernyataan yang digunakan dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Realibilitas

Menurut **Cooper (2006)** yang dikutip oleh **Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43)** mengemukakan:

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency."

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Setelah

melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil).

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.5
Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Keberlangsungan Pasokan (X1)	0,852	0,700	Reliabel
Kualitas Produk (X2)	0,767	0,700	Reliabel
Daya Saing (Y)	0,782	0,700	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 2018

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh oleh seluruh variabel lebih besar dari 0,7 sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji (valid dan reliabel) sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (Data ordinal ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendektan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untung menganalisa data di perlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan sekala interval melalui metode "*Methode Succesive Interval*" **Umi Narimawati (2010:47)** dalam dan selanjutnya dianalisis regresi korelasi serta determinasi. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk seetiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nilai Z (Tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n > 30 di anggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Methode Succesive Interval.*

$$\text{Mean of interval}=\frac{\text{(Dencity at Lower Limit) – (Dencity at Upper Limit)}}{\text{(Area BelowUpper Limit) – (Area Bellow Lower Limit)}}$$

Dimana :

Means of Interval : Rata-Rata Interval

Dencity at Lower Limit : Kepadatan bawah atas

Dencity at Upper Limit : Kepadatan atas bawah

Area Bellow Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Area Bellow Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan

persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, penulis menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriftif (Kualitatif)

Analisis Deskriptif atau kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor actual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik
2	36.01 - 52.00	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010:46)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Successive Interval"* **Umi Narimawati (2010:47).** Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untk menganalisa beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau

dependen variabel (Y) bersama-sama. Persamaan Regresi Linier Berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 \ldots + \beta nXn + \varepsilon$$

Dimana :

Y : variabel dependen
X1, X2 : variabel independen
A : konstanta
β1, β2 : koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X1) dan (X2), sendangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \propto + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : variabel dependen
α : konstanta dari persamaan regresi
β1 : koefesien regresi dari variabel X1
β2 : koefesien regresi dari variabel X2
X1 : variabel independen
X2 : variabel independen
ε : faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased*

Estimator (*BLUE*). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan penguian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipatuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linier regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

1. **Uji Normalitas**

   Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independe atau keduanya berdistibusi normal, mendekati normal atau tidak.Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas **(Husein Umar, 2011:181).**

2. **Uji Multikolinieritas**

   Multikolinieritas merupakan suatu situasu dimana beberapa atau semua variabel bebas berkolerasi kuat. Jika terdapat kolerasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

   a. Koefesien-koefesien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
   b. Nilai standar error setiap regresi menjadi tidak terhingga

   Dengan demikian semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefesien regresi semakin besar, yang mengakibatkan dtandar error nya semakin besar pula. Cara yang

digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan Variance. Menurut **Gujarati (2003)** yang dikutip oleh **Imam Ghozali (2013:142)** Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF).

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearmen* yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) Menurut **Imam Ghozali (2013: 105)** Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas

c. Analisis Koefisien Kolerasi Berganda

Menurut **Sujana (1989)** dalam **Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49)** pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}} - (\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}$$

Dimana : -1≤ r ≤+1

r = koefisien korelasi
x = lingkungan internal dan lingkungan eksternal
y = variabel Tingkat Konsumsi
n = jumlah konsumen

Untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

0 - 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, 2003 : 157

d. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien determinan (R^2).Semakin besar nilainya

maka menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari

$R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

Dimana :
d : Koefisien determinasi
r : Koefesien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pengaruh Kreativitas dan Kemampuan Negosiasi Pengusaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Industri Boneka Sukamulya. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$thitung(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

Ho_1. $\rho = 0$, Tidak terdapat Pengaruh Keberlangsungan Pasokan terhadap Daya Saing bawang putih lokal

H_{11}. $\rho \neq 0$, Terdapat Pengaruh Keberlangsungan Pasokan terhadap Daya Saing bawang putih lokal

Ho_2. $\rho = 0$, Tidak terdapat Pengaruh Kualitas Produk Daya Saing bawang putih lokal

H_{12}. $\rho \neq 0$,Terdapat Pengaruh Kualitas Produk Daya Saing bawang putih lokal

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel}($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan Uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F\ hitung = \frac{Jk_{regresi}/K}{Jk_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana:

Jkresidu = Koefisien Korelasi Ganda
K = Jumlah variabel bebas
N= Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat.Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft.Jika nilai $F_{hitung} > F_{krisis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut **(Sugiyono, 2013:183)**, menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment atau dikenal dengan rumus Pearson.

b. Hipotesis

$H_0 : \beta_1\beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh Variabel X_1 (Keberlangsungan Pasokan) dan Variabel X_2 (Kualitas Produk) Terhadap Variabel Y (Daya Saing).

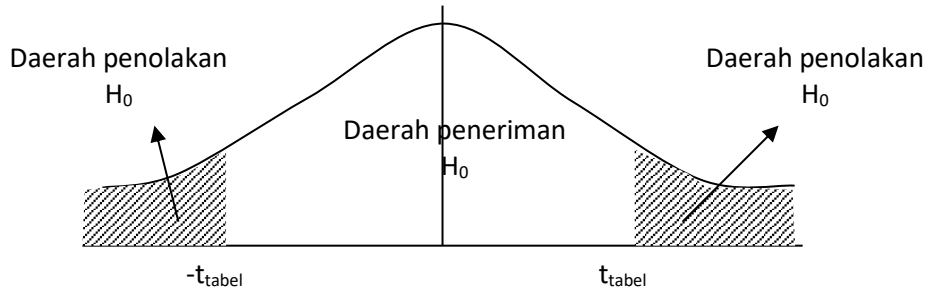
$H_1 : \beta_1\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Variabel X_1 (Keberlangsungan Pasokan) dan Variabel X_2 (Kualitas Produk) Terhadap Variabel Y (Daya Saing).

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung}> dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui pxyi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1



Sumber: Sugiyono (2013:185)

Gambar 3.1

Daerah penerimaan dan penolakan Ho

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).